BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Semenjak kurikulum di pakai dalam dunia pendidikan pada awalnya,bisa dapat membentuk karakter dan prilaku pada anak didik, sehingga kurikulum ini selalu di kaitkan dengan tingkatan pada anak sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah tinggi. Di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tak lain adalah mengembangkan kemampuan dan memnbentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang sudah terjadi di kehidupan kita di abad 21 ini. [1]

Pada pengembagan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. menurut Munandar., (2017) kebijakan pendidikan yang

[1] Ummi inayati, " konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke 21 di SD/MI" Vol.2 No 2 tahun 2022 293-304.

benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang di terapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan ”yang menentukan berlangsungnya pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun (2003)“ kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan,isi,bahan ajar dan cara yang di gunakan dan di jadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.[2]

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan menteri pendidikan,kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemuduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan peguatan profil pelajar

[2] Restu rahayu,rita rosita,yayu sri rahayuningsih, asep herry hernawan, prihantini, ”implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah pengerak” *BASICEDU* volume 6 nomor 4 tahun 2022 6313-6319.

pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka di harapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paragdima kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paragdima yang di tuju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemengang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogendi seluruh satuan pendidikan di indonesia dan menguatkan student agency yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya pada setiap anak-anak untuk lanjutkan dunia pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.[3]

Dari pengertian kurikulum adalah rencana dan pedoman yang mengaur apa yang harus di ajarkan dalam suatu program penndidikan. Ini mencakup tujuan

[3] ohar Alimuddin "implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar"di ilmiah kontekstual volume 04 No 02 tahun 2023 halaman 67-75.

pembelajaran,isi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang di harapkan. Kurikulum berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan memberikan struktur bagi proses pendidikan. Kurikulum sering sekali di susun oleh otoritas dari pendidikan yaitu kementrian pendidikan, dewan sekolah, atau tim akademik yang terdiri dari para ahli dan pendidik. Kurikulum di rancang berdasarkan standar pendidikan nasional atau regional, serta mempertimbangan kebutuhan dan tujuan spesifik dari program atau tingkat pendidikan tertentu.[4]

Sejarah Perkembangan kurikulum di dalam instansi pendidikan indonesia pertama kali yaitu menggunakan kurikulum 1947 disebut dengan Rentjana pelajaran terurai (kosep kurikulum 1947 menunjang terbentuknya watak akan kesadaran bernegara dan dan bermasyarakat. kurikulum ini juga di pengaruhi oleh tatanan sosial politik indonesia pada masa penjajahan indonesia dan belanda),kurikulum 1952 (kurikulum 1952 tidak jauh berbeda dengan kurikulum 1947 akan tetapi mengalami sedikit perubahan pada pada proses pengunaanya.), kurikulum 1964 disebut Rentjana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975 (pada kurikulum di tahun 1975 yang sudah di sempurnakan.),

[4] Zainal Arifin," *konsep dan model pengembangan kurikulum"* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) halaman 1.

kurikulum 1984,kurikulum 1994, kurikulum suplemen 1999, kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat kesantuan pendidikan) dan kurikulum 2013 yang sudah terdapat edisi revisi dan sekarang menjadi kurikulum merdeka.[5]

Menurut Fikri., (2015) setiap perubahan kurikulum di suatu sekolah mempunyai landasan yang kuat.kurikulum tidak terpengaruh dengan pesatnya perubahan dunia yang semakin digital. Saat ini, digitalisasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi munculnya kurikulum pembelajaran bagi siswa. Selain itu, perkembangan konsep pendidikan di Indonesia seringkali tidak sejalan dengan harapan siswa atau guru.[6] kelulusan siswa untuk bisa melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya diukur dari nilai akhir ujian nasional yang harus mencapai standar yang kita ketahui setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengkaji RPP, silabus prota, prosem dan lain-lainya secara

[5] Alhamuddin, "*Sejarah Kurikulum di Indonesia*," *Nur El-Islam* no. 1 (2014): 48–58.

[6] Muhammedi, "*Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal*," Raudhah IV, no. 1 (2016): 49–70.

menyeluruh, sehingga proses pengajaran siswa oleh seorang guru kepada siswa menjadi lebih lancar.

Dalam implementasinya, pemerintah telah memperkenalkan opsi kebijakan kurikulum sebagai bagian dari upayanya untuk mengurangi kehilangan pembelajaran dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Yaitu mengunakan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat dan mengunakan kurikulum merdeka. Kurikulum medekan lebih fleksibel fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum merdekan memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil siswa yang berorientasi pada pembelajaran mulok (stiawan, 2021). Satuan pendidikan yang bukan memrupakan sekolah di anjurkan untuk mendaftarkan diri secara mandiri dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Dalam penyusunannya, kurikulum merdeka memuat penguatan profil pelajar pancasila sudah memetakan atau merujuk peguatan pendidikan karakter (ppk) sehingga dalam impelementasinnya dapat di selaraskan atau di padukan dengan mata pelajaran yang

akan di bahas dan dimana penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat membimbing dan memotivasi bagi guru terhadap karya seni yang di ciptakan peserta didik melalui pengembangan profil pelajar pacasila. Dimensi profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetisi fondasi yang perlu di kembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. Dimensi-dimensi profil pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergontong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.[7]

membentuk karakter pada siswa adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pada pedidikan. karakter adalah bentuk kepribadian sesorang atau dari individu seseorang. Sementara itu, di dalamnya ada kebijakan nasional, antara lain di tegaskan bahwa pada pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam berproses berbangsa dan juga bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak di pisahkan dari pembagunan nasional.

[7] Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha "*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*" Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.

Pada pendidikan karekter adalah suatu sistem pada penanaman nilai-nilai kepada semua kalangan guru maupun kepada siswa yang meliputi komponen dari pengetahuan, kesadaran atau ingin kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada terhadao Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, sesama makhluk hidup,kepada lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan[8]

Jadi pada karakter siswa itu sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan guna untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. adapun dalam karakteristik pada penguatan profil pelajar pancasila (P5) mata pelajaran ini atau program belajar di sekolah sangatlah membutuhkan dan menanamkan karakter yang baik kepada siswa. juga menumbuhkan pribadi yang jujur, sopan dengan lingkungan sekitar, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain sebagainya juga menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa terhadap negara juga menanamkan dari perbuatan sikap pribadi yang baik antar sesama teman, guru dan orangtua. Guru dan siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, akan tetapi seorang guru harus mengetahui makna dari sebuah karakter pada siswa juga menanamkan nilai-nilai yang baik.

---

[8] Ichsan. A., & Bahrul.u, "*Kependidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah*" Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), hal. 78.

Pada profil pelajar pancasila (P5) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengekslorasi, merumuskan solusi terhadap isu dan permasalahan nyata yang relavan bagi peserta didik.[9] Pada profil pelajar pancasila (P5) dari penjelasan di atas bahwa upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat perserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada anak atau siswa dengan belajar siswa dapat bisa belajar dengan teman guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pada setiap zaman pasti memiliki tantangan berbeda akan tetapi di indonesia abad ke 21 menghadapi revolusi industri 4.0 merupakan faktor eksternal yang meniscayakan pentingnya profil pelajar pancasila.

Menurut kahfi (2022) dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka di harapkan bisa di temukan projek

[9]https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30194934594585-Pengertian-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila

sebagai jawaban atas pertayaan mengenai peseta didik berdasarkan nilai-nilai. Sedangkan manfaat profil pancasila (P5) bagi peserta didik adalah menberikan ruang danwaktu kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi memperkuat karakter pada projek profil pelajar pancasila. Kurikulum Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila merdeka bertujuan pada karakter melalui pada konsep profil pelajar pancasila (P5) dan bertujuan di dalam dunia pendidikan di indonesia.[10]

Pengertian dari P5 adalah pembelajaran lintas di siplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan berbasis projek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di santuan pendidikan yang hanya fokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur proses yang di jalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada projek adalah hal utamanya. P5 menjadi salah satu sarana untuk mencapaian pada profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami

[10] Okpatrioka, Bermara giri Menur Sari, Naura Zhafirah "*novasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*" pendidikan kewarganegaraan dan filsafat vol 1 no. 3 tahun 2023

pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan dari lingkungan sekitar. Dalam menjalankan projek ini, kementerian pedidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memberikan 7-8 tema projek. Satuan pendidikan di berikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan di jalani sesuai ketentuan yaitu tingkat sekolah menengah atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membetuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan merancang dimensi tema, alokasi waktu P5, Mmenyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.[11]

Profil pelajar pancasila P5 sebagai upaya dalam peneguatan pendidikan karakter dan di terapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, projek dan ekstrakurikuler. Upaya dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah dengan baik di depan siswa (kemendikbud ristek, 2022). Hal ini dapat di wujudkan dalam pebelajaran penerapan peguatan profil pelajar pancasila di SD 01 kepahiang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal yang dalam bentuk karakter budaya, serta 7 mengangkat kearifan lokal budaya dan

[11] Gatas anugrah bhakti pertiwi " *Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka*" tahun 2023.

juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan profil penguat pelajar pancasila (P5). Pada implementasi dalam penilaian mata pelajaran profil pelajar pancasila (P5) berbasis proyek atau praktek dapat mgembangkan kemampuan skill siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar di lingkungan sekitar nya melalui pengalaman yang di lakukanya. Dan sekolah memiliki visi dan misi dan tujuan yang telah di susun oleh kurikulum oprasional satuan pendidikan (kosp) mendasari penerapan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang.

Berdasarkan penjelasan di atas pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran P5 penguatan profil pelajar pancasila di SD 01 kepahiang." Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap pada proses kurikulum merdeka pada pembelajaran profil pelajar pancasila (P5) bisa berjalan dengan lancar dan pelaksanaanya dalam profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa SD 01 kepahiang itu lah sangat penting kepada siswa supaya di tanamkan kepada dirinya bahwa siswa dapat melestarikan kebudayaan lokal sehinggal budaya lokal tidak memudar akibat budaya asing dan makin di kenal oleh kalangan masyarakat lainnya.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana tahap persiapan dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membetuk karakter siwa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membetuk karakter siwa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang?
3. Bagaimana tahap pelaporan dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membetuk karakter siwa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang?

C. Tujuan Masalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan dan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam

membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis.
   a. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi pada penelitian.
   b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD 01 kepahiang.
   c. Sebagai referensi serta sarana dan kajian lebih berlanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata peguatan pelajaran profil pelajar pancasila (P5).
2. Manfaat praktis
   a. Bagi lembaga sekolah bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam upaya membangun minat belajar pada siswa.

b. Bagi guru menjadi bahan informasi pertimbangan guru dalam kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada peguatan profil pelajar pancasila (P5) juga upaya membangun minat belajar pada siswa.
c. Bagi siswa di harapkan kepada siswa agar lebih berminat lagi dalam pembelajaran terutama pada pelajaran penguatan profil pelajar pancasila (P5).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU